

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis. Nova (2017) yang mengutip hasil penelitian Putri *et al.* (Putri *et al.*, 2019) menyatakan bahwa rekam medis memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi pasien maupun pihak rumah sakit yang harus mendokumentasikan data pelayanan dan data identitas pasien secara lengkap, jelas, tertulis atau elektronik.

Rekam medis merupakan berkas pasien berisi catatan dan dokumen meliputi identitas sosial, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Manfaat isi catatan medis sebagai pembuktian mengenai hukum, disiplin dan etik serta pemeliharaan kesehatan dan pengobatan (Menteri Kesehatan, 2008). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh rekam medis adalah sensus harian rawat inap.

Sensus harian rawat inap merupakan sumber data yang valid dan akurat bagi Instansi layanan kesehatan yang berisi tentang jumlah pasien rawat inap yang ada pada suatu waktu tertentu. Pengambilan sensus harian rawat inap dilakukan setiap hari ditambah dengan pasien rawat inap yang masuk dan keluar pada periode hari yang sama. Data statistik dari hasil sensus harian rawat inap dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rawat inap di rumah sakit dengan menetapkan indikator jenis pelayanan kesehatan meliputi *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AVLOS), *Turn Over Interval* (TOI), *Bed Turn Over* (BTO), *Net Death Rate* (NDR), dan *Gross Death Rate* (GDR). Diperlukan pengetahuan khusus sekaligus

kepatuhan petugas untuk dapat melakukan sensus harian rawat inap (Nissa, 2019). Kepatuhan petugas tentu dipengaruhi dari gaya kepemimpinan yang diambil oleh kepala unit terkait.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar dapat memahami mengenai tugasnya mulai dari metode pelaksanaan hingga proses untuk memberikan fasilitas kepada individu maupun kolektif demi tercapainya tujuan bersama (Yukl, 2013). Gaya kepemimpinan adalah pola pemimpin dalam memberikan wewenang pada bawahannya baik yang nampak maupun tidak nampak. Gaya kepemimpinan, kompetensi maupun komitmen memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai. Kewajiban, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab karyawan dapat berjalan sesuai dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi yang dapat meningkatkan semangat kerja bagi pegawai (Marsam, 2020). Era teknologi ini juga sangat bermanfaat bagi pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, pelaksanaan sensus harian rawat inap juga dapat dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) .

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Peraturan ini juga mewajibkan setiap Rumah Sakit agar dapat melaksanakan SIMRS untuk mempermudah petugas dalam berkoordinasi. Tidak terkecuali pada bagian Rekam Medik terdapat beberapa variabel yang dicantumkan pada SIMRS salah satunya adalah laporan internal Rumah Sakit tentang sensus harian rawat inap. Hal ini telah dilaksanakan pada Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo.

Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo merupakan Rumah Sakit Paripurna Type C yang ada di Kabupaten Situbondo. Tahun 2017 Rumah Sakit ini telah melaksanakan SIMRS bekerja sama dengan pihak ketiga. Diketahui, bahwa RS Abdoer Rahem Situbondo telah mengimplementasikan SIMRS untuk berbagai keperluan Rumah Sakit. Entri data pasien bagian pendaftaran, pelaksanaan indeks,

pelaporan Rumah Sakit, dll sudah terlaksana dengan menggunakan SIMRS. SIMRS ini juga sudah terintegrasi antar ruangan, petugas dapat melakukan komunikasi sesuai kebutuhan dengan mengakses SIMRS. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas Unit Rekam Medis menyampaikan bahwa pada bagian SIMRS juga terdapat kolom untuk pengisian sensus sesuai indikator yang telah ditetapkan. Terdapat kolom pengisian BOR, LOS, TOI, BTO, NDR dan GDR pada SIMRS. Beberapa waktu sudah dilakukan pengisian sensus pada SIMRS tersebut, tetapi pada kenyataannya terdapat ketidaksesuaian hasil sensus dengan yang ada pada SIMRS, hal ini dilihat dari sensus manual yang dilakukan petugas rekam medis kemudian dibandingkan dengan sensus yang terdapat pada SIMRS terdapat selisih hasil antara sensus SIMRS dengan sensus manual. Berdasarkan keterangan yang disampaikan Kepala Unit Rekam Medis bahwa salah satu kendala yang dihadapi Rumah Sakit pada hal tersebut karena tidak patuhnya petugas ruang dalam melakukan transfer pasien.

Kalman *dalam* Nugroho (2013) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan modal awal seseorang berperilaku. Perubahan sikap dan perilaku diawali dengan proses patuh, identifikasi dan internalisasi yang dipengaruhi oleh aturan tertentu (Nugroho, 2013). Ketidapatuhan petugas dalam melakukan transfer pasien tersebut berdampak pada ketepatan perhitungan sensus harian rawat inap yang menjadi bagian dari tugas Unit Rekam Medis, dimana data sensus harian rawat inap menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaporan internal maupun eksternal Rumah Sakit, serta dari data tersebut juga dilihat mutu pelayanan Rumah Sakit. Melihat *urgency* sensus harian rawat inap maka diperlukan data yang valid, tentu dalam masalah ini peran pemimpin sangat penting pada masalah diatas dalam melakukan koordinasi antara Unit Rekam Medis dengan petugas ruang agar didapatkan hasil sensus harian rawat inap yang akurat dan tidak lagi terjadi selisih hasil. Yukl *dalam* (Hutahayan, 2020) menyatakan pemimpin dapat mempengaruhi performa organisasi, pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahan berpengaruh terhadap berjalannya suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepatuhan Petugas pada Pengisian Sensus Harian Rawat Inap SIMRS di RS Abdoer Rahem Situbondo”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Melakukan analisis gaya kepemimpinan terhadap kepatuhan petugas dalam pengisian sensus harian rawat inap SIMRS di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo menggunakan teori Newstrom.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Identifikasi pendelegasian wewenang Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- b. Identifikasi pengambilan keputusan Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- c. Identifikasi keterbukaan informasi Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- d. Identifikasi respon terhadap keluhan Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- e. Identifikasi asumsi hubungan pemimpin dengan karyawan Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- f. Identifikasi hubungan dan interaksi antara pemimpin dengan karyawan Kepala Unit Rekam Medis di RS Abdoer Rahem Situbondo
- g. Melakukan analisis gaya kepemimpinan Kepala Unit Rekam Medis di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada bagian sensus harian rawat inap di RS Abdoer Rahem Situbondo.

b. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala unit Rekam Medis di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo yang selanjutnya dapat penulis jadikan pengalaman dan pengetahuan di bidang Rekam Medis.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa program studi rekam medik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan terhadap kepatuhan petugas.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di RS dr. Abdoer Rahem Situbondo yang berlokasi di Jl. Angrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312 via daring (dalam jaringan).

1.3.2 Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan selama 8 minggu yaitu pada tanggal 9 Maret – 30 April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini adalah Kepala Unit Rekam Medis RS Abdoer Rahem Situbondo.